

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar merupakan fondasi bagi pendidikan pada jenjang selanjutnya sehingga para pendidik di sekolah dasar memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi terlaksananya pembelajaran yang bermakna agar para siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kenyataannya pada saat ini, pendidikan dasar justru menghadapi banyak sekali kendala untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, termasuk dalam proses pembelajaran IPA diantaranya adalah orientasi pembelajaran *tabula rasa* yang mengibaratkan siswa seperti kertas putih yang dapat ditulisi apa saja oleh gurunya atau ibarat wadah kosong yang dapat diisi apa saja oleh gurunya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran selama ini masih bersifat *teacher centered* dalam arti guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi hanya satu arah dan membosankan karena siswa tidak diperkenankan untuk

bertanya atau menanggapi jawaban dari atau teman lainnya. Di samping itu, hal seperti ini akan membuat siswa pasif dan memiliki keterbatasan dalam belajar.

Masalah yang diuraikan di atas juga terjadi pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101774 SAMPALI. Cara guru menyampaikan materi yang tidak komunikatif sehingga membuat siswa merasa jenuh belajar. Siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis dikarenakan strategi yang dilakukan guru kurang menyentuh/merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ke SD Negeri 101774 SAMPALI khususnya kepada guru kelas V, bahwa kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah. Berdasarkan data yang diambil peneliti pada daftar nilai hanya 30% yang tuntas dan 70% yang tidak tuntas dari 35 jumlah siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 di kelas V yang terdapat di SD Negeri 101774 SAMPALI.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, perlu dicari metode baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Slameto (2003:98) "Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi direktur pengarah belajar". Guru yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa dan diperlukan guru kreatif yang dapat membuat metode pembelajaran lebih menarik dan dapat disukai siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode Jigsaw Tipe II yang mengadopsi dari metode jigsaw I. Menurut Ibrahim, dkk (2000) metode jigsaw tipe II memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain,
2. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah,
3. Meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dalam penggunaan metode Jigsaw tipe II semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab, baik individu maupun kelompok. Tugas guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi semua aktivitas belajar yang dibutuhkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang dihadapi dan membimbing siswa dalam pemecahan masalah yang di dapat dalam kelompok. Dengan demikian proses belajar akan lebih terarah dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Tipe II Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pembelajaran dilakukan guru masih bersifat *teacher centered*.
2. Siswa pasif dan memiliki keterbatasan belajar.
3. Siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis
4. Hasil belajar IPA siswa masih sangat rendah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Tipe II Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pembentukan Tanah Di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Setelah Menggunakan Metode Jigsaw Tipe II Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pembentukan Tanah Di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2011/2012?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pembentukan tanah dengan menggunakan metode jigsaw II di kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Jigsaw tipe II

3. Bagi peneliti

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan peneliti dalam menerapkan metode Jigsaw tipe II ini.

4. Bagi siswa

Sebagai bahan pembelajaran baru yang dapat meningkatkan keterampilan belajar kooperatif sehingga hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.